

Analisis Pendidikan Karakter Dalam Tembang Dolanan Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Jawa Tengah

Candra Ventika Rahayu¹, Suyitno², M. Yusuf Setia Wardana³
candraventika99@gmail.com¹, suyitno@upgris.ac.id², wardana@upgris.ac.id³
Universitas PGRI Semarang¹²³

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah banyaknya kejahatan kriminal yang dilakukan anak-anak pada zaman era global ini. Sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian ini untuk menganalisis lebih dalam nilai-nilai karakter dalam tembang dolanan sebagai media pembangunan karakter bangsa. Fokus dalam penelitian ini adalah "pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam tembang dolanan bagi siswa Sekolah Dasar di Jawa Tengah?". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter dalam tembang dolanan bagi siswa Sekolah Dasar di Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, studi kepustakaan, dan analisis dengan menggunakan subjek penelitian data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa artikel. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa di dalam 5 artikel terdapat 12 tembang dolanan yaitu Sluku-sluku Bathok, Dhondhong Apa Salak, Jamuran, Cublak-cublak Suweng, Jaranan, Lir-ilir, Gugur Gunung, Lancaran 45, Rondha Kampung, Gundul-gundul Pacul, Padhang Rembulan, dan Mentok-mentok. Keduabelas tembang dolanan tersebut memuat enam belas nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Tembang Dolanan, Siswa SD, Jawa Tengah

ABSTRACT

The background that drives this research is the number of criminal crimes committed by children in this global era. So that the researcher wants to carry out this research to analyze more deeply the character values in the dolanan song as a medium for nation character building. The focus of this research is "what character education is contained in the dolanan song for elementary school students in Central Java?". This study aims to describe character education in the dolanan song for elementary school students in Central Java. The method used is descriptive method, literature study, and analysis using secondary data research subjects obtained from documents in the form of articles. The data in this study were obtained through questionnaires and documentation. It can be concluded that in the 5 articles there are 12 dolanan songs, namely Sluku-sluku Bathok, Dhondhong Apa Salak, Jamuran, Cublak-cublak Suweng, Jaranan, Lir-ilir, Daun Gunung, Lancaran 45, Rondha Kampung, Gundul-bald Pacul, Padhang Rembulan. , and strut. The twelve dolanan songs contain sixteen values of character education, namely religious, honesty, tolerance, discipline, hard work, independence, democracy, curiosity, national spirit, love for the country, respect for achievement, friendly / communicative, peace-loving, environmental care, social care, and responsibility.

Keywords: Character Education, Folk Song, Elementary School Student, Central Java

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bentuk pengarahan terhadap seseorang agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian baik serta berguna bagi nusa dan bangsa. Narwanti (2019) mengatakan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sebatas wacana dan pemahaman, akan tetapi juga harus menumbuhkan rasa mencintai setiap kebaikan untuk menjadikan pembiasaan diri dalam mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan. Dengan adanya pembinaan pendidikan pengembangan karakter dapat menggunakan metode pendekatan terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Pembangunan karakter dapat dilakukan sejak usia dini hingga usia dewasa.

Sedangkan menurut Fadlillah (1997) mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna sebagai usaha sadar yang disengaja untuk melakukan sebuah kebaikan atau kebajikan dan menjadi manusia yang baik secara objektif, bukan hanya untuk individu, melainkan untuk semua masyarakat. Pembentukan karakter anak sudah tercantum dalam tujuan pendidikan. Seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penanaman pendidikan karakter harusnya ditanamkan sejak usia dini agar menjadi pondasi penting bagi terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan damai. Proses pembangunan karakter bisa dilakukan melalui berbagai cara, salah satu contohnya dengan melalui karya seni musik Tembang Dolanan. Tembang Dolanan dalam masyarakat Jawa bisa disebut dengan *Lelagoning tembung* yang penyusunan liriknya bebas tidak terikat oleh aturan-aturan (guru gatra, guru lagu, dan guru wilangan). Dengan melihat kenyataan yang ada pada zaman ini, banyak kesenian dan budaya warisan nenek moyang yang memiliki nilai-nilai luhur hampir punah. Syair lagu tembang dolanan mengandung unsur nilai-nilai karakter yang disampaikan secara langsung dan tersirat. Dari muatan nilai-nilai karakter dalam tembang dolanan secara tidak langsung membangun karakter dan jatidiri bangsa dan biasanya lagu tembang dolanan ini dinyanyikan oleh anak-anak, karena mereka pemegang tongkat estafet perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bila mereka kurang pengalaman dan pemahaman nilai-nilai budaya bangsa dikhawatirkan kelak bangsa kehilangan karakter yang berjatidiri dan berbudi luhur (Wati, 2018:15).

Dengan banyaknya kejahatan kriminal yang dilakukan anak-anak pada era ini orang tua harus memberikan perhatian khusus. Untuk mencegah terjadinya kasus-kasus kriminal tembang dolanan dapat dijadikan alat atau media untuk pendidikan karakter. Karena masa pandemi covid-19 sehingga tidak bisa melakukan tindakan di lapangan maka peneliti menggunakan studi pustaka dengan menggunakan hasil-hasil penelitian tentang pendidikan karakter dalam tembang dolanan. Oleh karena itu, penulis melaksanakan mengkaji lebih dalam nilai-nilai karakter dalam tembang dolanan. Dari paparan diatas, penulis merumuskan

judul penelitian “Analisis Pendidikan Karakter dalam Tembang Dolanan bagi Siswa Sekolah Dasar di Jawa Tengah”.

KAJIAN TEORI

Menurut Wulandari (dalam Afriyanti, Untari, & Wardana, 2020) pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang utuh dan handal, tetapi seringkali sangat idealistis dan tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan di masyarakat. Hanya manusia berdaya yang mampu mengatasi problema dalam hidup ini. Oleh karena itu diperlukan manusia-manusia yang tangguh, handal, cerdas, berwatak, dan kompetitif. Menurut Purwanto (2016: 191) menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang, No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 1, yang menyatakan diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dirinya (peserta didik) untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan serta akhlak mulia yang diperlukan oleh bangsa dan Negara.

Sedangkan menurut Maksudin (2013:58) mengatakan bahwa pendidikan karakter dibentuk dengan menggunakan 4 alasan yang dijadikan sebagai landasan, yaitu: (1) Karakter merupakan bagian dari diri manusia untuk menentukan kelangsungan kehidupan baik di Indonesia maupun dunia. (2) Terjadi detolisasi kehidupan yang diukur dengan uang yang dicari dengan berbagai cara untuk mendapatkannya. (3) Karakter adalah bagian esensial manusia yang harus diwariskan dan diajarkan. (4) Mengalami erosi dan pudar karakter baik generasi tua maupun muda.

Menurut Endraswara (2005: 99) membuktikan bahwa tembang dolanan berasal dari kata “tembang” yang berarti lagu, dan “dolan” yang berarti bermain. Jadi tembang dolanan adalah lagu yang digunakan pada saat anak-anak sedang melakukan permainan. Pada zaman dahulu pada saat bulan purnama anak-anak sering melakukan kegiatan permainan pada malam hari dengan memanfaatkan sinar cahaya rembulan. Tembang adalah lirik yang memiliki nada dan irama dan dalam bahasa Indonesia disebut Lagu. Salah satu tembang yang populer dalam masyarakat Jawa yaitu tembang-tembang macapat. Menurut Nurgiyantoro (2010) mengatakan bahwa secara umum makna tembang dolanan mengandung makna yang berkaitan dengan adat istiadat, sopan santun, kesopanan, moral, kesehatan, dan religius. Tembang dolanan memiliki syair bahasa yang indah namun memiliki makna mengenai pendidikan karakter. Dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam tembang dolanan hal tersebut bisa membentuk karakter anak.

Sedangkan menurut Suyitno (2015) tembang dolanan merupakan nyanyian berbahasa Jawa yang bersifat didaktis dan sosial. Tembang dolanan bersifat didaktis artinya lagu itu mengandung nilai-nilai pendidikan baik yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat. Sedangkan bersifat sosial artinya bahwa melalui tembang dolanan orang yang melagukan berpotensi menjalin hubungan sosial sekaligus menumbuhkan sifat-sifat sosial.

Menurut Supartinah (2013) mengatakan bahwa anak-anak dalam pendidikan Sekolah Dasar memiliki ciri-ciri yang unik. Strategi khusus sangat diperlukan untuk mengintegrasikan sastra anak nusantara sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal, terutama mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan karakteristik anak SD. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan karakter yang diberikan sebisa mungkin yang berkaitan dengan bergerak secara fisik. (2) Mengembangkan bakat dan keterampilan. (3) Mengembangkan karakter dasar sehingga dapat belajar secara kreatif, aktif, efisien, efektif, dan menyenangkan. (4) Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan teman belajar bagi anak. (5) Menggunakan media pengajaran dan teknologi sebagai sumber pengetahuan dan informasi. (6) Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui permainan dan bermain. Penelitian ini diadakan di lingkup Jawa Tengah dengan meneliti artikel-artikel yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam tembang dolanan. Artikel-artikel tersebut diteliti di SD Bumi 2 NO 205 Laweyan Surakarta yang diselenggarakan pada tahun 2015 dan SD Negeri Sekaran 01 yang diselenggarakan pada tahun 2019.

METODOLOGI

Berdasarkan pada tujuan penelitian studi, menganalisis pendidikan karakter dalam tembang dolanan bagi siswa SD, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif, studi kepustakaan, dan metode analisis. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Sebelum melakukan kuesioner peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan untuk guru Seni Musik, guru Bahasa Jawa, dan guru Sekolah Dasar. Dokumentasi adalah meneliti dokumen-dokumen yang berbentuk jurnal atau artikel sebagai hasil penelitian. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif terkait pendidikan karakter dalam tembang dolanan bagi siswa Sekolah Dasar di Jawa Tengah.

Verifikasi data merupakan penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dalam penelitian ini juga berupa deskripsi pendidikan karakter dalam tembang dolanan bagi siswa Sekolah Dasar di Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel pertama berjudul "Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tembang Dolanan pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar" artikel tersebut diambil dari prosiding Universitas PGRI Semarang. Artikel kedua berjudul "Lelagon Dolanan Anak dan Pendidikan Karakter" artikel tersebut diambil dari Harmonia Journal of Arts Research and Education. Artikel ketiga yang berjudul "Strategi Pengembangan Model Pembelajaran melalui Tembang Dolanan Jawa sebagai Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Bumi 2015 Laweyan di Surakarta" artikel tersebut diambil dari e-jurnal Unisri. Artikel keempat yang berjudul "Pembelajaran Lagu Dolanan untuk Menanamkan Nilai Karakter pada Siswa SD N Sekaran 01" artikel tersebut diambil dari Journal Seni Musik. Artikel kelima berbentuk skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Karakter Islami dalam Lirik Lagu Dolanan Anak Sluku-sluku Bathok dan hubungannya dengan Materi Pembelajaran PAI di SD".

Dari data yang berupa artikel dan analisis dengan cara pengumpulan data kemudian dianalisis berdasarkan 18 karakter bangsa yang sudah ditentukan. Dalam artikel pendidikan karakter dalam tembang dolanan tersebut kemudian disaring dengan kriteria 18 karakter bangsa yang sudah dijabarkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Tembang dolanan yang terdapat dalam kelima artikel tersebut tercantum 12 tembang dolanan, diantaranya: Sluku-sluku Bathok, Dhondhong Apa Salak, Jamuran, Cublak-cublak Suweng, Jaranan, Lir-ilir, Gugur Gunung, Lancaran 45, Rondha Kampung, Gundul-gundul Pacul, Padhang Rembulan, dan Mentok-mentok. Di dalam tembang dolanan tersebut mengandung karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Tembang dolanan yang tercantum dalam kelima artikel tersebut adalah Sluku-sluku Bathok, Dhondhong Apa Salak, Jamuran, Cublak-cublak Suweng, Jaranan, Lir-ilir, Gugur Gunung, Lancaran 45, Rondha Kampung, Gundul-gundul Pacul, Padhang Rembulan, dan Mentok-mentok. Keduabelas tembang dolanan tersebut hanya memuat enam belas nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Contoh artikel pertama yang "Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tembang Dolanan pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", di dalam artikel tersebut terdapat tembang dolanan Jaranan, Sluku-sluku Bathok Dhondhong Apa Salak, Jamuran, dan Cublak-cublak Suweng. Tembang dolanan yang mengandung karakter kerjasama, demokratis, toleransi, dan bersahabat/komunikatif

JARANAN

Jaranan- jaranan, Jarane jaran teji
Sing numpak ndara Bei
Sing ngiring para mantri
Jeg-jeg nong, jreg-jreg gung
Jeg-jeg gedebuk krincing 2X

Syair tembang tersebut menggambarkan karakter kerjasama atau kebersamaan. Hal itu dapat kita lihat pada syair *Sing numpak ndara Bei, sing ngiring para mantri*. Syair itu menandakan adanya kebersamaan dan persahabatan antara atasan (Ndara Bei) dengan bawahan (para mantri). Wujud kebersamaannya adalah kebersamaan saling membutuhkan dan saling membantu. Orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi membutuhkan orang yang berkedudukan lebih rendah dalam hal melaksanakan pekerjaan-pekerjaan tertentu, demikian bawahan membutuhkan atasan karena membutuhkan penghasilan. Kedudukan yang tinggi tersebut diibaratkan Ndara Bei yang membutuhkan pengawalan dari para mantri yang dianggap mempunyai kedudukan lebih rendah dan hal tersebut mengandung karakter saling menghargai dan demokratis. Di samping menunjukkan karakter kerja sama, tembang di atas juga menunjukkan karakter toleransi atau menghormati orang lain yang berbeda dari diri peserta didik.

Tabel 1. Analisis Pendidikan Karakter Artikel 1

N O.	Nilai-nilai Karakter	Tembang Dolanan				
		Sluku-sluku Bathok	Dhondhon g Apa Salak	Jamuran	Cublak- cublak Suweng	Jaranan
1.	Religius	✓				
2.	Jujur				✓	
3.	Toleransi					✓
4.	Disiplin			✓		
5.	Kerja Keras					
6.	Kreatif					
7.	Mandiri		✓			
8.	Demokratis					✓
9.	Rasa Ingin Tahu				✓	
10.	Semangat Kebangsaan					
11.	Cinta Tanah Air					

12	Menghargai Prestasi					
13	Bersahabat/Komunikatif			✓		✓
14	Cinta Damai					
15	Gemar Membaca					
16	Peduli Lingkungan					
17	Peduli Sosial	✓				
18	Tanggung Jawab					
Jumlah Presentase		$\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$	$\frac{1}{18} \times 100\% = 5,55\%$	$\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$	$\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$	$\frac{3}{18} \times 100\% = 16,66\%$

Menurut kemendiknas semula terdapat delapan belas nilai-pendidikan karakter, namun setelah dilakukan analisis hanya terdapat enam belas nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tembang dolanan pada kelima artikel tersebut. Tidak adanya kemunculan dua nilai pendidikan karakter tersebut yaitu karakter kreatif dan gemar membaca. Sempat dilakukan sebuah penelitian dengan membagikan kuesioner kepada guru Seni Musik SMP 1 Sedan, guru Bahasa Jawa SMP 1 Sedan, dan guru SD N 1 Gandrirojo. Dari hasil kuesioner tersebut ternyata tidak adanya nilai pendidikan karakter kreatif dan gemar membaca karena memang di dalam artikel tersebut tidak tercantum tembang dolanan yang mengandung nilai pendidikan karakter seperti menciptakan sesuatu atau ide baru yang berbeda. Selanjutnya tidak adanya nilai pendidikan karakter gemar membaca karena tidak tercantum tembang dolanan yang mengandung pesan ajakan tekun belajar atau gemar membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis dan pengkajian lima artikel, maka didapat kesimpulan bahwa tembang dolanan Sluku-sluku Bathok terdapat nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial. Tembang dolanan Dhondhong Apa Salak terdapat nilai pendidikan karakter mandiri. Tembang dolanan Jamuran terdapat nilai pendidikan karakter disiplin dan bersahabat/komunikatif. Tembang dolanan Cublak-cublak Suweng terdapat nilai pendidikan karakter jujur dan rasa ingin tahu. Tembang dolanan Jaranan terdapat nilai pendidikan karakter kerjasama, toleransi, bersahabat/komunikatif, dan demokratis. Tembang dolanan Lir-ilir terdapat nilai pendidikan karakter religius dan menghargai prestasi. Tembang dolanan Gugur Gunung terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial, semangat kebangsaan, dan

demokratis. Tembang dolanan Lancaran 45 terdapat nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Tembang dolanan Rondha Kampung terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial, demokratis, dan peduli lingkungan. Tembang dolanan Gundul-gundul Pacul terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan rendah hati. Tembang dolanan Padhang Rembulan terdapat nilai pendidikan karakter religius, bersahabat/komunikatif, dan solidaritas. Tembang dolanan Menthok-menthok terdapat nilai pendidikan karakter kerja keras dan percaya diri. nilai pendidikan karakter yang paling sering muncul adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab. Sedangkan nilai pendidikan karakter yang tidak sering muncul adalah kerja keras, mandiri, cinta damai, dan peduli lingkungan. Dan nilai karakter yang tidak muncul adalah nilai pendidikan karakter kreatif dan gemar membaca.

Setelah peneliti melakukan analisis, menjabarkan dan juga penguraian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam tembang dolanan, maka peneliti memberikan saran bahwa penulis artikel satu sampai artikel lima seharusnya mencantumkan tembang dolanan yang mengandung delapan belas nilai pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2005. *Tradisi Lisan Jawa Warisan Abadi Budaya Leluhur*. Yogyakarta: Narasi
- Fadlillah, Mohammad. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Setyoadi. 2016. *Pendidikan Karakter melalui Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supartinah. 2013. "International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013) Contribution Of Nusantara Children Classic Literature For Culture-Visioned Primary Education". Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Wati, Irma Saras. 2018. "Nilai-nilai Karakter Islami dalam Lirik Lagu Dolanan Anak Sluku-sluku Bathok dan Hubungannya dengan Materi Pembelajaran di SD". PAI. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Purwokerto.
- Wulandari, Dewi Ayu, Ervina Eka Subekti, dan M Yusuf Setia Wardana. (2020). Analisis Nilai Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Musik dan Tari di SD Negeri Candi 01 Semarang. Kelola: jurnal Dwijaloka, 1(3), 1-8.